

**PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V
SDN 04 BARIANG RAO – RAO KABUPATEN
SOLOK SELATAN**

Ulfa Fauzana¹, Muhammadi²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹ulfaputri2000@gmail.com , ²muhammadi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the use of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Pancasila Education Learning in Class V SDN 04 Bariang Rao - Rao, South Solok Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research results showed an increase in the teaching modules for cycle I 83.33% (Good) and cycle II 95.83% (Very Good). The first cycle teacher activity assessment was 82.14% (Good) and the second cycle teacher activity assessment was 92.85% (Very Good). Assessment of students in improving learning outcomes in cycle I was 82.14% and cycle II was 92.85%. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in learning Pancasila Education in class V.

Keywords: problem based learning, learning outcomes, pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 04 Bariang Rao – Rao Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada modul ajar siklus I 83,33% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik). Penilaian aktivitas guru siklus I 82,14% (Baik) dan penilaian aktivitas guru siklus II 92,85% (Sangat Baik). Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I 82,14% dan siklus II 92,85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V.

Kata kunci : *problem based learning*, hasil belajar, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu perangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan pembelajaran. Saat ini kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal yang beragam yang isinya di optimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mempelajari konsep dan membangun kompetensi. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran (Kemendikbud Ristek RI: Filsafat & John, 2022).

Tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila pada sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kepribadian yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing tinggi, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan pengamalan yang tulus terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, Tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila diharapkan dapat membangun kesadaran dan

kepedulian peserta didik terhadap kepentingan bangsa dan negara serta menjaga keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia sebagai negara yang plural, demokratis, dan berkeadilan.

Hasil belajar yaitu berupa penguasaan pemahaman peserta didik dalam semua aspek yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Suminah et al., 2019). Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

Peneliti telah melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila selama 3 hari di kelas V SDN 04 Bariang Rao – Rao pada tanggal 14, 21, 28 Mei 2024. Bahwasanya setelah melakukan observasi menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu permasalahan pada modul ajar seperti (a) Pada Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat belum adanya inovasi dari guru, hal ini terlihat modul ajar yang dibuat guru

sama dengan yang ada pada buku guru, seharusnya modul ajar tersebut direvisi kembali oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, (b) Guru kurang mengoptimalkan penggunaan modul ajar, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal, misalnya persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran.

Akibat dari permasalahan tersebut berdampak pada guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu (a) Guru kurang menguji kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, (b) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (c) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (d) Guru kurang memberikan pertanyaan pertanyaan yang melatih daya pikir peserta didik.

Dan masalah tersebut maka berdampak pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila yaitu, seperti : (a) Peserta didik kurangnya kemampuan berfikir kritis serta keterampilan yang kreatif juga

mandiri, (b) Peserta didik kurang semangat dan merasa bosan dalam proses pembelajaran, (c) Peserta didik belum mampu untuk menghubungkan permasalahan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki, (d) Peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan guru, dapat dilihat ketika peserta didik tidak ada yang ingin menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang di ikuti.

Jadi, Permasalahan utama di dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu a) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, hal ini terlihat saat proses pembelajaran guru yang selalu memakai metode ceramah. sehingga pembelajaran menjadi tidak bervariasi, karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi yang dianggap peserta didik kurang menarik dan membosankan. b) Sumber pembelajaran yang hanya menggunakan LKS yang biasanya peserta didik pun membawanya pulang sebagai sumber pembelajaran utama dan tunggal atau terlalu fokus pada isi buku yang di rasa peserta

didik isi materinya kurang luas dan jelas.

Berdasarkan hal tersebut ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Akibat ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang di inginkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan kurikulum merdeka, maka di butuhkan upaya peningkatan hasil belajar dikelas. Dari masalah - masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif berpikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan materi yang harus berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang dapat melatih peserta didik memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Guru perlu mencari model pembelajaran yang cocok untuk topik

yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan. Di antara model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran yang mana dalam penyampaian diawali dengan penyajian masalah, dan dilanjutkan guru mengajukan pertanyaan - pertanyaan sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat sesuai untuk peningkatan hasil belajar peserta didik sebab melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari proses penemuan konsep yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan (Handayani dan Muhammadi, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat judul penelitian ini “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 04 Bariang Rao – Rao Kabupaten Solok Selatan.”

B. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggambarkan perilaku seseorang yang diamati melalui ucapan dan tulisan yang terkait dengan aspek kehidupan sehari- hari. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. pendekatan kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan

angka-angka dan pengukuran numerik.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan yang berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penyelidikan reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan tindakan dan merefleksikannya hingga perbaikan yang diinginkan tercapai (Suharsimi & Arikunto 2015).

Prosedur Penelitian

Di dalam Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru serta peserta didik yang ada di kelas V SDN 04 Bariang Rao - Rao. Peserta didik yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki - laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 04 Bariang Rao – Rao. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu Semester II (dua) tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 04 Bariang Rao – Rao. Penelitian ini dilakukan

sebanyak dua siklus, siklus I dua kali pertemuan, dan siklus II satu kali pertemuan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi hasil pengamatan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Bariang Rao - Rao Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan data kuantitatif di dapatkan dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan .

Data penelitian diambil berupa (1) Hasil pengamatan terhadap modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Bariang Rao - Rao Kabupaten Solok Selatan (2) Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berupa pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta bukti dokumentasi berupa foto terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 04 Bariang Rao - Rao Kabupaten Solok

Selatan (3) Hasil belajar peserta didik yang di peroleh tes yang dilakukan di akhir pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Bariang Rao - Rao Kabupaten Solok Selatan.

Instumen penelitian dalam penelitian ini diantara lain lembar penilaian modul ajar, lembar observasi, dan lembar tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meperoleh data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V semester II. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilakukan.

Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I pertemuan I yaitu 2 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah - langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan yang telah disusun dalam modul ajar.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 83,33% dengan predikat Baik (B). Pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 87,5 % dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah : a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor 28. Dengan demikian, persentase nilai dari aktivitas guru adalah 82,14% dengan kualifikasi Baik (B). Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 25 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase pada aktivitas guru adalah 89,28%. hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru termasuk dalam kriteria baik (B).

Pengamatan Peserta Didik

Pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah : a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil

pengamatan yang telah dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor 28. Dengan demikian, persentase nilai dari aktivitas guru adalah 82,14% dengan kualifikasi Baik (B). Pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 89,28% Dengan predikat Baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata – rata 68,14, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Diperoleh peserta didik yang tuntas 16 dan peserta didik yang tidak tuntas 11 orang. Kemudian Pada penilaian sikap pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 76,66 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik.

Pada Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus I pertemuan I Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP. Hal ini terlihat bahwa hanya 16 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan rata - rata pada aspek pengetahuan adalah 72,59% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus I pertemuan II terlihat bahwa hanya 19 orang peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas sebanyak orang dengan rata - rata pada aspek pengetahuan adalah 78,51 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Selanjutnya Penilaian Aspek Keterampilan Pada penilaian keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata – rata 68,98 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 15 orang peserta didik yang tuntas dan 12 orang peserta didik yang tidak tuntas. Selanjutnya Penilaian Aspek Keterampilan, Pada penilaian keterampilan siklus I

pertemuan II diperoleh rata – rata 71,75 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 17 peserta didik yang tidak tuntas 10 peserta didik.

2. Siklus II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V semester II. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilakukan. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus II yaitu 2 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah - langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan yang telah disusun dalam modul ajar.

Pengamatan

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan jumlah skor maksimal 24, maka nilai persentase siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah : a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase pada aktivitas guru adalah 92,85%. hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas

guru termasuk dalam kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan Peserta Didik

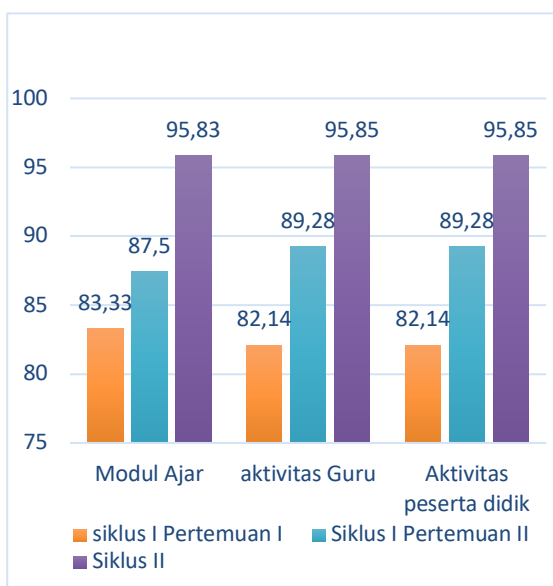
Pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah : a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

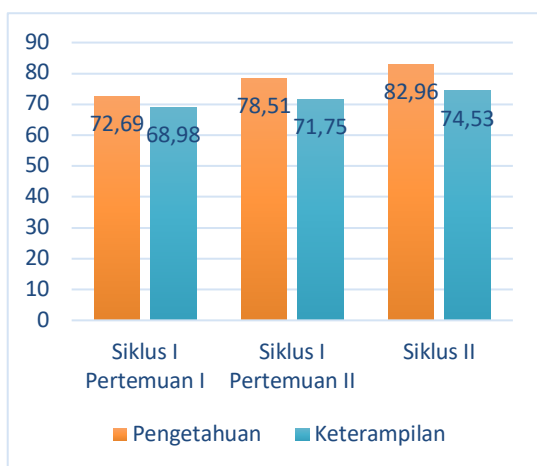
Pada penilaian sikap pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,66 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 27 peserta didik. Penilaian Aspek Pengetahuan Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar

peserta didik sudah banyak peserta didik yang mencapai KKTP. Hal ini terlihat bahwa hanya 25 orang peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas sebanyak orang dengan rata - rata pada aspek pengetahuan adalah 82,96 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Penilaian Aspek Keterampilan Pada penilaian keterampilan siklus II diperoleh rata – rata 74,53 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 62,5. Diperoleh peserta didik yang tuntas 20 peserta didik yang tidak tuntas 7 orang peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.



Grafik 1 Peningkatan Aspek Modul Ajar, Guru, dan Peserta Didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus I – II



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus I – II

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Bariang Rao – Rao menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunannya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus I pertemuan II diperoleh 87,5%. Kemudian meningkat pada siklus II memperoleh persentase 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke Siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan aspek guru dan pengamatan aspek peserta didik. Hasil pengamatan pelaksanaan pada siklus I pertemuan I pada aspek guru memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi Baik (B) lalu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II aktivitas pada aspek guru 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aktivitas peserta didik rata – rata 82,14% dengan kualifikasi Baik (B) lalu pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II 89,28% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Bariang Rao – Rao Kabupaten Solok Selatan, dapat meningkat hasil belajar peserta didik. Penilaian sikap pada siklus I rata – rata pengetahuan sikap 68,16% dengan kualifikasi cukup (C), siklus I pertemuan II rata – rata pengetahuan sikap 76,66% dengan kualifikasi Baik (B) dan Siklus II memperoleh rata – rata pengetahuan sikap yaitu 81,66% dengan kualifikasi baik (B). Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga, H.S. P., Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2019). *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. UPI Sumedang Press
- Arwin. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model quantum teaching di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2 (2), 1-11.

- Asep, J. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media
- Gusnira, H. & Lena, Mai Sri. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model problem based learning (PBL) di kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies* 4 (1), 407-414
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.
- Karim, C.H., & Muhammadi. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model discovery learning di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3), 2030-2038
- Majid, A. (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. (n.p): Bumi Aksara
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu – ilmu Al- Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3 (1), 171.